

Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Pada PT Mayora Indah Tbk

Indri Cahya Putri¹, Desi Pujiati²

^{1,2}Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Akuntansi

*Korespondensi : pujiati@staff.gunadarma.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 23 Februari 2024

Accepted: 4 Maret 2024

Published: diisi oleh editor

Abstrak

Persediaan merupakan salah satu unsur vital dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perolehan keuntungan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan klasifikasi, pengukuran, pengungkapan, pengakuan dan penilaian telah sesuai dengan PSAK 14. Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk telah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Industry* (FMCG) yang telah diakui keberadaannya secara global. Alat analisis yang digunakan analisis deskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian : 1) Klasifikasi persediaan adalah barang dagang pada PT. Mayora Tbk sudah sesuai dengan PSAK paragraf 37, 2) Pengukuran persediaan dinilai berdasarkan mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto pada PT. Mayora Indah Tbk. sudah sesuai dengan PSAK 14 paragraf 11,12, 3) Pengungkapan persediaan adalah tidak terdapat cadangan penurunan nilai dan persediaan barang usang, tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan hutang bank pada PT. Mayora Indah Tbk sudah sesuai PSAK paragraf 36, 4) Pengakuan persediaan adalah persediaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya pada PT. Mayora Indah Tbk sudah sesuai dengan PSAK paragraf 34, 5) Penilaian persediaan adalah menggunakan metode rata-rata tertimbang dengan cara menghitung total nilai persediaan dengan total unit persediaan yang ada pada PT. Mayora Indah Tbk sudah sesuai dengan PSAK 14 paragraf 24

Kata Kunci : *Economic Value Added, Market Value Added, Return Saham*

PENDAHULUAN [Constantia 12 bold, 1 spasi antar baris, tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam 1 cm dari tepi kiri tiap kolom].

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menopang dunia perindustrian Indonesia. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu motto utama pertumbuhan industri pengolahan non migas yang didukung oleh sumber daya alam berlimpah serta permintaan domestik yang terus meningkat. Hal ini didukung dari pertumbuhan PDB 4,90% dan kontribusi 38,35% industri makanan dan minuman. (Kementerian Perindustrian, 2023).

Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods Industry (FMCG) yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika. Kesuksesannya dalam memproduksi produk yang berkualitas, diferensiasi dan inovasi produk yang didukung dengan strategi pemasaran yang berfokus kepada konsumen yang menjadi keunggulan untuk dapat bersaing di luar negeri. Dalam meningkatkan ekspor adapun manajemen yang dilakukan oleh PT Mayora Indah seperti fokus geografis, dalam hal ini memetakan negara-negara yang memiliki potensi pasar besar yang dapat memberikan dorongan pertumbuhan secara signifikan.

Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan. Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam hal kepentingan bisnis atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual (Keiso, 2018). Fungsi utama akuntansi persediaan adalah untuk menentukan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan menghitung aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui (PSAK 14, 2022).

Tujuan persediaan adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan, menghindari kekurangan persediaan, mengurangi biaya persediaan, dan meningkatkan skala ekonomi dalam produksi (Kotler & Keller, 2016). Perusahaan membutuhkan waktu menyelesaikan operasi dan untuk memindahkan produk dari suatu proses ke proses yang lain yang disebut sebagai persediaan dalam proses dan untuk memungkinkan suatu unit atau bagian membuat jadwal operasinya secara bebas, tidak tergantung dari lainnya (karongkong et al., 2018).

Perusahaan membutuhkan penilaian persediaan untuk mengetahui nilai persediaan yang tidak terjual, nilai persediaan ini akan dicatat pada saat perusahaan menyusun laporan keuangan (Kurniawan, 2021). Persediaan merupakan satu aset penting bagi perusahaan dan apabila perusahaan ingin mencatatnya di laporan neraca, maka inventaris tersebut perlu memiliki nilai keuangan atau finansial (Zuhri, 2020). Nilai ini dapat membantu dalam menentukan rasio perputaran persediaan.

Persediaan dapat diakui ketika perusahaan memiliki kendali atas aset pada saat hak kepemilikan dari penjual pindah ke tangan pembeli. Perusahaan membutuhkan waktu beberapa hari hingga barang masuk ke dalam gudang ketika membeli suatu persediaan (Karundeng, Saerang dan Gamaliel, 2017). Dalam hal ini, terdapat dua jenis pengakuan persediaan dalam perjalanan yaitu menggunakan syarat penyerahan FOB Shipping Point dan FOB Destination. Pada FOB Shipping Point persediaan diakui ketika barang telah diserahkan kepada 10 perusahaan ekspedisi sedangkan pada FOB Destination persediaan baru akan diakui ketika persediaan telah sampai kepada pembeli (Kieso, 2018). Pada saat persediaan dijual oleh perusahaan maka persediaan ini akan dicatat dan diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan barang persediaan tersebut. Ketika nilai persediaan mengalami penurunan maka harus diakui sebagai adanya kerugian dan dibawah nilai realisasi neto harus diakui pada saat periode tersebut (Islamiah, Aplonia dan Wibowo, 2021)

Dalam penyajian persediaan diletakkan di bawah piutang, sedangkan persediaan yang terjual akan disajikan pada pos beban dalam laporan laba rugi dengan menggunakan akun beban pokok penjualan (Harahap, 2019). Beban pokok penjualan ini akan mengurangi laba bersih milik perusahaan. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan disajikan pada bagian aset lancar di dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai terendah antara nilai perolehan dan nilai realisasi neto (Kartikahadi, et al (2023).

Persediaan mengatur pengungkapan persediaan pada laporan keuangan perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung nilai persediaan (Yosefa, 2016). Perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi merupakan barang yang disimpan untuk dijual. Pengungkapan persediaan yang jelas dan komprehensif memberikan informasi kepada pemasok tentang jumlah nilai, komposisi, dan pengelolaan persediaan perusahaan (Wijayani, 2019). Hal ini memungkinkan evaluasi yang lebih baik terhadap likuiditas, risiko, dan kinerja operasional perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan PSAK 14 dalam penerapan klasifikasi, pengukuran, pengungkapan, pengakuan dan penilaian pada PT. Mayora Indah, Tbk.

METODE PENELITIAN

Unit penelitian adalah PT. Mayora Indah Tbk. Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2022 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berdasarkan informasi pada annual report perusahaan PT. Mayora Tbk.

1. Alat Analisis

a. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif pada penelitian menjelaskan mengenai proses

klasifikasi, pengukuran, pengungkapan, pengakuan dan penilaian pada persediaan PT. Mayora Indah Tbk.

b. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Analisis Kuantitatif pada penelitian ini dalam menggunakan angka-angka pada laporan keuangan yang berkaitan dengan nilai persediaan barang dan perhitungan beban pokok penjualan pada persediaan PT. Mayora Indah Tbk.

c. Analisis Kualitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Analisis pada kualitatif pada penelitian ini perusahaan menggunakan pada persediaan PT. Mayora Indah Tbk.

2. Sumber Analisis Deskriptif, Analisis Kuantitatif dan Analisis Kualitatif

a. Klasifikasi Persediaan PSAK 14 paragraf 37

Persediaan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- 2) Barang dalam proses.
- 3) Barang dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi ataupun pemberian jasa.

b. Pengukuran Persediaan

Pengukuran nilai persediaan dinilai berdasarkan mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan (PSAK 14, 2022).

1) Biaya pembelian

Biaya pembelian pada persediaan meliputi harga beli, biaya impor, pajak lainnya (selain yang bisa ditagih kembali melalui kantor pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lain yang dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi ketika perolehan barang. Apabila di dalam pembelian terdapat potongan harga, rabat dan lain yang sejenis dapat menjadi pengurang dari biaya pembelian (PSAK 14 par 11, 2022).

2) Biaya konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung. Biaya yang berhubungan langsung dengan bahan yang diproduksi termasuk pada biaya overhead produksi tetap dan variable yang pengalokasiannya teratur (PSAK 14 par 12, 2022)

3) Biaya Lain

Biaya lain termasuk dalam persediaan hanya sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

c. Pengungkapan Persediaan PSAK 14 paragraf 36

Berdasarkan, hal-hal terkait persediaan yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan antara lain :

- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
- 2) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
- 3) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
- 4) Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
- 5) Jumlah setiap penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
- 6) Jumlah dari setiap pembalikan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
- 7) Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pembalikan penurunan nilai persediaan
- 8) Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas

d. Pengakuan Sebagai Beban PSAK 14 Paragraf 34

Pengakuan sebagai beban jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian. Setiap pembalikan penurunan nilai persediaan karena peningkatan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pembalikan

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode disebut juga sebagai beban penjualan. Beban penjualan terdiri dari biaya sebelumnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan yang saat ini telah dijual, overhead produksi yang tidak teralokasi, dan jumlah biaya produksi persediaan yang tidak normal. Keadaan dari entitas juga memungkinkan untuk memasukkan biaya lainnya seperti biaya distribusi.

e. Penilaian Persediaan PSAK 14 paragraf 24

Tiga metode untuk melakukan penilaian terhadap persediaan, yaitu metode identifikasi khusus (specific identification method), metode masuk pertama keluar pertama (First-in first-out), dan metode biaya rata-rata (average-cost method).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis dari laporan keuangan pada PT. Mayora Indah, Tbk di tahun 2022. Penyajian data penelitian menggunakan klasifikasi persediaan, pengukuran persediaan, pengungkapan persediaan dan penilaian persediaan terhadap persediaan barang dagang sebagai berikut :

- a. **Data Klasifikasi Persediaan** bersumber pada Annual Report PT. Mayora Indah, Tbk (Halaman 41 point 7, 2022)

Klasifikasi persediaan PT. Mayora Indah, Tbk sebagai berikut :

- 1) Bahan baku yang merupakan barang yang belum diolah dan akan digunakan dalam proses produksi sebesar Rp 2.156.984.041.093
- 2) Barang dalam proses merupakan barang yang sedang dalam tahap produksi dan diperlukan proses lebih lanjut sebesar Rp 580.949.086.608
- 3) Barang jadi merupakan barang yang telah melewati proses produksi dan siap untuk dijual sebesar Rp 563.128.883.247

b. Data Pengukuran Persediaan bersumber pada Annual Report PT. Mayora Indah, Tbk (Halaman 71 point 26, 2022)

Pengukuran persediaan terdapat pada halaman 21 Point i, dimana persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih (net realizable value), mana yang lebih rendah (the lower of cost).

Pengukuran persediaan PT. Mayora Indah, Tbk sebagai berikut :

- 1) Bahan baku dan Pembungkus yang digunakan sebesar Rp.19.339.457.470.745
- 2) Baku dan Pembungkus yang digunakan sebesar Rp 19.339.457.470.745.
- 3) Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 1.462.095.049.755
- 4) Biaya Produksi Tidak Langsung sebesar Rp 3.195.337.039.865

c. Data Pengungkapan Persediaan bersumber pada Annual Report PT. Mayora Indah, Tbk (Halaman 41 point 7, 2022)

Pengungkapan persediaan PT. Mayora Indah, Tbk sebagai berikut :

- 1) Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai dan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
- 2) Bahan baku dan pembungkus yang diakui sebagai beban pokok penjualan di tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 19.339.457.470.745 dan Rp 16.543.412.540.313
- 3) Tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan untuk hutang bank.
- 4) Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT. Asuransi FPG Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 256.475.200 dan US\$ 224.876.800 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin dialami.
- 5) Pengurangan pada tahun 2022 dan 2021 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 7.509.166 dan Rp 2.090.132.593. Hal ini ditunjukkan oleh grup yang memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bekasi, Tangerang, Deli Serdang (Sumatera Utara) dan Sidoarjo (Jawa Timur) dengan hak legal berupa Hak Milik dan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 tahun dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2038 dan 2045. Manajemen berkeyakinan dapat memperpanjang hak milik tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.
- 6) Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT. Asuransi FPG Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 826.181.900 dan Rp 53.113.150.000 pada tanggal 31 Desember 2022, dan US\$ 816.129.300 dan Rp 53.832.300.000 pada tanggal 31 Desember 2021.
- 7) Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

- 8) Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan untuk utang bank.
 - 9) Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.
 - 10) Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, biaya perolehan Grup atas aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya, tetapi masih digunakan masing-masing sebesar Rp 3.758.359.027.459 dan Rp 2.895.874.496.674.
 - 11) Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, beban bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 7.593.687.565 dan nihil.
- d. **Data Pengakuan Persediaan** bersumber pada Annual Report PT. Mayora Indah, Tbk (Halaman 28 point o, 2022)
 Pengakuan persediaan diakui sebagai pendapatan terdapat pada halaman 28 Point 5, ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, artinya pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut.
 Pengakuan persediaan PT. Mayora Indah, Tbk sebagai berikut :
 Menyatakan bahwa Pengakuan persediaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.
 Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.
 Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (f.o.b shipping point).
- e. **Data Penilaian Persediaan** bersumber pada Annual Report PT. Mayora Indah, Tbk (Halaman 22 point i, 2022)
 Penilaian Persediaan terdapat pada biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Metode ini digunakan Perusahaan untuk menghindari adanya penumpukan gudang persediaan barang jadi. Berikut merupakan tabel persediaan barang pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2022.

Tabel 1. Persediaan barang PT. Mayora Indah, Tbk

Akun Persediaan	Nilai Nominal (Rp)
Bahan Baku	2.156.984.041.093
Barang Dalam Proses	580.949.086.608
Barang Jadi	563.128.883.247
Bahan Pembungkus	446.361.219.684
Suku Cadang	98.377.919.687
Bahan Pembantu	24.694.986.938
Jumlah	3.870.496.137.257

Sumber : *Annual Report* (Halaman 41 point 7, 2022)

Persediaan terbagi atas bahan baku dengan nilai nominal sebesar 2.156.984.041.093, barang dalam proses dengan nilai nominal sebesar 580.949.086.608, barang jadi dengan nilai nominal sebesar 563.128.883.247, bahan pembungkus dengan nilai nominal sebesar 446.361.219.684, suku cadang dengan nilai nominal sebesar 98.377.919.687, dan bahan pembantu dengan nilai nominal sebesar 24.694.986.938. Berikut merupakan

perhitungan Beban Pokok Penjualan pada PT. Mayora Indah, Tbk yang digunakan sebagai dasar dalam menilai persediaan :

Tabel 2. Perhitungan Beban Pokok Penjualan PT. Mayora Indah, Tbk

Akun Persediaan	Nilai Nominal (Rp.)
Bahan Baku dan Pembungkus yang digunakan	19.339.457.470.745
Tenaga Kerja Langsung	1.462.095.755
Biaya Produksi Tidak Langsung	3.195.337.039.865
Jumlah Biaya Produksi	23.996.889.560.365
Persediaan Barang Dalam Proses Awal Periode	601.503.982.857
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir Periode	(580.949.086.608)
Beban Pokok Produksi	24.017.444.456.614
Persediaan Barang Jadi Awal Periode	375.667.055.113
Persediaan Barang Jadi Akhir Periode	(563.128.883.247)
Beban Pokok Penjualan	23.829.982.628.480

Sumber : *Annual Report* (Halaman 71 point 26, 2022)

Perhitungan beban pokok penjualan terbagi atas bahan baku dan pembungkus yang digunakan dengan nilai nominal sebesar 19.339.457.470.745, tenaga kerja langsung dengan nilai nominal sebesar 1.462.095.755, biaya produksi tidak langsung dengan nilai nominal sebesar 3.195.337.039.865 sehingga total biaya produksi sebesar 23.996.889.560.365, persediaan barang dalam proses awal periode dengan nilai nominal sebesar 601.503.982.857, persediaan barang dalam proses akhir periode dengan nilai nominal sebesar (580.949.086.608) sehingga total beban pokok produksi sebesar 24.017.444.456.614, persediaan barang jadi awal periode dengan nilai nominal sebesar 375.667.055.113, persediaan barang jadi akhir periode dengan nilai nominal sebesar (563.128.883.247) sehingga beban pokok penjualan sebesar 23.829.982.628.480.

Analisis Klasifikasi persediaan PT. Mayora Indah, Tbk

Klasifikasi persediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp 2.156.984.041.093, barang dalam proses sebesar Rp 580.949.086.608, dan barang jadi sebesar Rp 563.128.883.247.

Klasifikasi persediaan yang terbagi kedalam tiga jenis persediaan menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur yang membutuhkan pengadaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang yang dibutuhkan, mempertahankan stabilitas operasi perusahaan dan memberikan jaminan tersedianya barang jadi. Perusahaan pada *Annual Report* halaman 86 Point 36, bekerjasama dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta untuk memfasilitasi bahan baku, bahan pembungkus, dan suku cadang, serta mesin yang berlaku sampai dengan tanggal 15 Mei 2023 sehingga perusahaan dapat mempertahankan stabilitas operasional perusahaan.

Hal ini sudah sesuai dengan PSAK 14, dimana persediaan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu barang dalam bentuk bahan yang digunakan dalam proses produksi, barang dalam proses, dan barang yang tersedia untuk dijual.

Analisis Pengukuran Persediaan PT. Mayora Indah, Tbk

Analisis Pengukuran Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*), mana yang lebih rendah (*the lower of cost*) terdapat di *Annual Report* halaman 21 Point i, yang dimana hal ini sudah sesuai dengan PSAK 14 yang menyatakan Persediaan dicatat sebesar harga perolehan, jika nilai persediaan

turun di bawah biaya awal, entitas harus mengurangi nilai persediaan menjadi nilai realisasi bersih. Perhitungan pengukuran persediaan terdapat pada *Annual Report* halaman 71 Point 26, dimana Bahan Baku dan Pembungkus yang digunakan sebesar Rp 19.339.457.470.745. Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 1.462.095.049.755, dan Biaya Produksi Tidak Langsung sebesar Rp 3.195.337.039.865 sehingga jumlah biaya produksi yang dihasilkan sebesar Rp 23.996.889.560.365.

Biaya-Biaya pengukuran persediaan juga terdapat di PSAK 14 yang terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Pengukuran Persediaan diperlukan untuk menghilangkan risiko dari kualitas yang tidak baik, sehingga dikembalikan sebagai salah satu alternatif dalam mengantisipasi bahan yang dihasilkan pada musiman sehingga dapat digunakan bila bahan tidak ada dalam perusahaan.

Analisis Pengungkapan Persediaan PT. Mayora Indah, Tbk

Pengungkapan persediaan terdapat pada *Annual Report* halaman 41 dibawah Point 7, dimana manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai dan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Hal ini sesuai dengan PSAK 14 yang menyatakan bahwa jumlah setiap penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan. *Annual Report* halaman 41 menyampaikan bahwa Bahan baku dan pembungkus yang diakui sebagai beban pokok penjualan di tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 19.339.457.470.745 dan Rp 16.543.412.540.313.

Berdasarkan *Annual Report* halaman 41 dibawah point 7, tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan untuk hutang bank. Hal ini sesuai dengan PSAK 14 yang menyatakan bahwa jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT. Asuransi FPG Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 256.475.200 dan US\$ 224.876.800 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin dialami. Hal ini sesuai dengan PSAK 14 yang menyatakan bahwa keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pembalikan penurunan nilai persediaan. Pengungkapan persediaan ini ditujukan untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan memberikan jaminan tersedianya barang jadi.

Analisis Pengakuan Persediaan

Pengakuan persediaan diakui sebagai pendapatan terdapat pada *Annual Report* halaman 28 Point 5, ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut). Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (f.o.b shipping point).

Berdasarkan *Annual Report* halaman 28 Point O, menyatakan bahwa Pengakuan persediaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK 14 yang menyatakan bahwa jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut.

Pengakuan persediaan ini ditujukan untuk mempertahankan stabilitas operasional perusahaan karena perusahaan harus mengakui pendapatan pada saat barang diserahkan kepada pelanggan dan harus sesuai dengan syarat penjualan (f.o.b shipping point).

Analisis Penilaian Persediaan

Penilaian Persediaan terdapat pada *Annual Report* halaman 22 Point i, dimana biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang, dengan cara menghitung total nilai persediaan dengan total unit persediaan yang ada. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK 14 yang menyatakan bahwa terdapat tiga metode untuk penilaian terhadap persediaan, yaitu metode identifikasi khusus, metode masuk pertama keluar pertama, dan metode biaya rata-rata. Penilaian persediaan ini ditujukan untuk mempertahankan stabilitas operasional perusahaan, yaitu dengan menghindari adanya penumpukan gudang persediaan barang jadi.

KESIMPULAN

Penerapan klasifikasi persediaan sudah sesuai dengan PSAK 14, dimana persediaan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu barang dalam bentuk bahan yang digunakan dalam proses produksi, barang dalam proses, dan barang yang tersedia untuk dijual. Penerapan pengukuran persediaan sudah sesuai dengan PSAK 14, dimana persediaan dicatat sebesar harga perolehan. Penerapan pengungkapan persediaan sudah sesuai dengan PSAK 14, dimana jumlah setiap penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan. Penerapan pengakuan persediaan sudah sesuai dengan PSAK 14, dimana pengakuan persediaan diakui sebagai beban periode diakuinya pendapatan atas penjualan. Penerapan penilaian persediaan sudah sesuai dengan PSAK 14, dimana biaya persediaan dinilai berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Keterbatasan penelitian adalah menggunakan satu periode penelitian yaitu tahun 2022 dan tidak menggunakan data primer sehingga penerapan PSAK 14 pada pencatatan persediaan berupa transaksi dan jurnal belum dapat dianalisis secara komprehensif. Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan data primer untuk menganalisis penerapan pencatatan persediaan sesuai PSAK 14 dan mengembangkan penelitian ini dengan menambah tahun periode untuk menilai penurunan nilai persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Emindy, I. (2018). Penerapan PSAK No. 14 Dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina (Doctoral dissertation).

Harahap, S. P. H. (2019). Analisis Penerapan Psak No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Ikatan Akuntan Indoneia (IAI). (2022). SAK (Standar Akuntansi Keuangan) PSAK 14. Bagian A. IAI. Jakarta.

Islamiah, R., Aplonia, E dan Wibowo, S.E (2021). Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Arus Cipta Eriady. *Ekonomia*, 10(1), 77-83.

Kartikahadi, H., Sinaga, R., Leo, L., Syamsul, M., Siregar, S.V., Wahyuni, E.T. (2023). Akuntansi Keuangan. Buku 1. Edisi Ke Empat. IAI. Jakarta

Karundeng, A., Saerang, D., dan Gamaliel, H. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).

Karongkong, Kenny Regina, dkk. 2018. *Jurnal Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-mudi Tolitoli*. Manado: Universitas Sam Ratulangi

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D. Warfield, (2018), *Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting*, Edisi IFRS, Volume 1, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.

Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller.(2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks.

Kurniawan, K. (2021). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Aktiva*. Vol 3(3). 141-149. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.111>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Wijayani, A. (2019). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No 14 Revisi Tahun 2012 Pada PT. Bumi Pembangunan Pertiwi. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 65-80.

Yosefa, S.T (2016) Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Menurut PSAK No 14 Pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk." *Jurnal FinAcc*. Vol 1(8). 1479-1490.

Zuhri, M.A (2020). Penerapan PSAK NO. 14 dalam perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada CV. Cendana Baru Engineering Medan. Skripsi. Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara